

## MEMAHAMI PENGARUH KEPERIBADIAN TERHADAP GAYA BERPIKIR, GAYA PEMECAHAN MASALAH, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA KARYAWAN USIA PRODUKTIF

<sup>1</sup>Medianta Tarigan\*, <sup>2</sup>Anastasia Wulandari, <sup>3</sup>Tiara Maulida, dan <sup>4</sup>Luluatnul

Departemen Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>medianta@upi.edu, <sup>2</sup>diangem2\_psi@upi.edu, <sup>3</sup>tiaramaulid@gmail.com, <sup>4</sup>luluatnul@gmail.com

### Abstrak

*Dalam rangka mempertahankan karirnya, individu membutuhkan kemampuan serta keterampilan dalam bekerja. Kemampuan yang dibutuhkan bukan hanya kemampuan teknis saja, melainkan juga kemampuan pendukung lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi antara kepribadian, gaya berpikir, gaya pemecahan masalah dan gaya pengambilan keputusan pada karyawan usia karir produktif. Subjek yang digunakan adalah 301 karyawan usia produktif (25-44 tahun). Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling dimana peneliti telah menentukan jumlah sampel yang digunakan. Alat ukur yang digunakan adalah Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) versi pendek, Gregorc Delineator Style (GDS), VIEW: Assessment of Problem Solving Style, dan General Decision Making Style (GDMS). Analisis yang digunakan adalah metode regresi multinomial. Hasil penelitian menunjukkan kepribadian memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya berpikir. Gaya berpikir memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya pemecahan masalah dan gaya pengambilan keputusan. Sedangkan hubungan antara gaya pemecahan masalah dengan gaya pengambilan keputusan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan.*

Kata kunci: gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, gaya pengambilan keputusan, usia produktif.

## UNDERSTANDING THE INFLUENCE OF PERSONALITY TOWARDS THINKING STYLE, PROBLEM SOLVING STYLE, AND DECISION-MAKING STYLE AMONG PRODUCTIVE AGE EMPLOYEES

### Abstract

*In order to maintain an individual career, they need the ability and skills at work. The skills needed are not only about technical, but also the other supporting abilities. This research was conducted to investigate the contributions between personality, thinking style, problem solving style, and decision making style in employees of productive career age. The subjects in this research 301 productive age of employees (25-44 years old). The sampling technique method used is quota sampling wheres researchers have determined the number of samples. Instruments used are the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) short version, the Gregorc Delineator Style (GDS), VIEW: Assessment of Problem Solving Style, and General Decision Making Style (GDMS). The analysis was performed using the multinomial regression analysis method. The results of this research showed that personality had a significant influence on thinking style. Thinking style gives a significant influence on problem solving style and decision making style. While the relationship between problem solving style with decision making style does not show a significant effect.*

Keywords: decision making style, problem solving style, productive age, thinking style.

### Pendahuluan

Selama hidupnya, manusia akan melewati beberapa tahapan perkembangan karir. Tahap perkembangan karir ini berkaitan dengan usia yang dimiliki oleh individu. Super (1997) dalam Brown (2002) menyatakan bahwa terdapat lima tahapan perkembangan karir dalam diri seorang individu, yaitu *growth* (0-15 tahun), *exploration* (15-24 tahun), *establishment* (25-44 tahun), *maintenance* (45-

64 tahun), dan *disengagement* (65 tahun ke atas). Seseorang dikatakan berada pada usia produktif ketika berada pada tahap *establishment*. Pada tahap ini, individu telah mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan keadaan di dalam dan di luar dirinya. Individu mulai bekerja untuk menghidupi diri sendiri dan berusaha memberikan kontribusi untuk membuat kehidupan bagi dirinya dan lingkungan. Hal ini akan membuatnya berusaha agar tercapainya stabilitas karir (Brown, 2002). Individu juga dituntut untuk menunjukkan sikap yang positif dan kebiasaan produktif dalam bekerja untuk menjaga stabilitas karir mereka (Brown, 2002). Pada umumnya, individu yang berada di usia produktif merupakan individu yang memiliki pekerjaan dan sedang mempertahankan karirnya. Untuk mempertahankan karirnya, dibutuhkan kemampuan serta keterampilan dalam bekerja.

Seseorang akan membutuhkan kemampuannya dalam berpikir, menggunakan gaya pemecahan masalah, serta gaya pengambilan keputusan untuk menghadapi tuntutan yang dihadapi saat bekerja. Selain itu, terdapat aspek psikologis yang dapat membantu individu dalam menunjang pekerjaannya. Salah satu aspek psikologis yang dapat mendukung seseorang dalam menjalankan karirnya adalah aspek kepribadian. Kepribadian adalah organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis dalam individu yang menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara unik dengan lingkungannya (Robbins & Judge, 2013). Kepribadian juga dikenal sebagai kecenderungan individu ketika berada dalam berbagai aspek kehidupannya. Setiap individu memiliki kecenderungan tertentu dalam bertindak maupun bekerja. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan perilaku pada setiap orang (Bolhari & Dasmah, 2012). Selain itu, kepribadian mencakup semua pikiran, perasaan, dan perilaku baik yang disadari atau tidak disadari. Menurut Montequin, dkk. (2012) aspek kepribadian adalah perbedaan perilaku manusia yang berasal dari gabungan fungsi mental. Perbedaan pada aspek kepribadian seseorang memungkinkan adanya perbedaan pada tipe gaya berpikirnya. Seseorang dengan aspek kepribadian tertentu mungkin akan memiliki tipe gaya berpikir tertentu pula. Dr. Vineeta (2014) menyatakan bahwa beberapa aspek kepribadian tertentu memiliki hubungan yang signifikan terhadap tipe gaya berpikir tertentu pula.

Gaya berpikir merupakan pilihan cara berpikir, bagaimana individu menggunakan potensi yang ia miliki (Hosseini, Etebarian, dan Zamani, 2013). Menurut Sternberg dan Zhang (2005) gaya berpikir adalah cara-cara yang dipilih individu untuk memproses informasi dan mengurus tugas-tugasnya. Sementara itu, Gregorc (1979) mendefinisikan gaya berpikir sebagai perilaku khas yang menunjukkan bagaimana seseorang belajar dari dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian, tidak ada gaya berpikir yang baik atau buruk. Setiap gaya berpikir memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Individu yang sukses dalam karirnya tidak hanya didukung oleh wawasan yang ia miliki, namun juga karena cara berpikirnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gregorc (1982), gaya berpikir dibagi berdasarkan cara seseorang dalam memproses pikiran, menerima informasi, dan mengatur informasi melalui penggunaan kategori persepsi dan urutan peristiwa dalam menerima dan mengungkapkan informasi paling efektif dan efisien.

Setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda-beda, hal tersebut membuat gaya berpikir mereka juga berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya berpikir akan mempengaruhi cara individu dalam melakukan pendekatan terhadap masalah yang berbeda-beda juga (Isaksen, Droval, & Treffinger, 1994). Gaya pemecahan masalah mengacu pada perbedaan individu yang konsisten dalam cara orang mengelola perubahan dan menangani peluang dan tantangan (Treffinger dkk., 2008). Gaya pemecahan masalah menurut Selby dkk. (2004) adalah kecenderungan perbedaan yang

konsisten dilakukan seseorang ketika merencanakan, menghasilkan, dan memfokuskan sesuatu untuk mendapatkan kejelasan, ide, dan mempersiapkan tindakan tertentu. Sementara itu, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pezutti, dkk (2014) mengungkapkan adanya hubungan antara gaya berpikir dengan gaya pemecahan masalah pada orang dewasa.

Cara seseorang dalam menangani suatu masalah dapat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam memecahkan masalah (Houtz & Selby, 2009). Dengan adanya gaya pemecahan masalah, seseorang akan mengasikkan alternatif solusi untuk menghadapi masalah dalam pekerjaannya. Setelah individu dapat menghasilkan alternatif solusi untuk menangani masalah, strategi selanjutnya yaitu menentukan pilihan atas alternatif solusi tersebut lalu kemudian melakukan tindakan. Dengan demikian, pemecahan masalah berkaitan juga dengan pengambilan keputusan. Pemecahan masalah merupakan proses menciptakan pilihan sedangkan pengambilan keputusan terdiri dari memilih pilihan terbaik dari alternatif pilihan yang ada. Semakin besar keterampilan dalam pemecahan masalah maka pengambilan keputusan menjadi lebih mudah (Hicks, 2004). Dalam proses memilih ini, individu dihadapkan pada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas alternatif yang ada. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Morera dkk (2006) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya pemecahan masalah dan gaya pengambilan keputusan. Menurut penelitian tersebut, seseorang yang memiliki masalah perlu menghasilkan sejumlah strategi secara sistematis yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses pengambilan keputusan untuk memilih strategi terbaik. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan kesamaan konseptual antara gaya pemecahan masalah sosial dan gaya pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara tipe *rational problem solving* dan *positive problem orientation* dengan tipe *analytical decision making*.

Pengambilan keputusan sendiri merupakan proses memilih antara berbagai alternatif untuk tujuan tertentu (Miller & Byrnes, 2001). Kecenderungan yang dilakukan individu pada saat mengambil keputusan ini disebut gaya pengambilan keputusan (Harren, 1979; Scott & Bruce, 1995). Scott dan Bruce (1995) mendefinisikan gaya pengambilan keputusan sebagai pola yang biasanya dilakukan individu untuk merespon situasi pengambilan keputusan dengan cara tertentu sesuai dengan konteks di mana keputusan harus diambil. Gaya pengambilan keputusan tidak harus dilihat seperti fitur yang stabil, namun lebih fleksibel sesuai dengan tuntutan situasi yang dipahami individu sehingga mempengaruhi bagaimana tugas pengambilan keputusan ditangani oleh individu (Highhouse dkk., 2013).

Di samping itu, menurut Groves (2008) pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh gaya berpikir seseorang. Galloti dkk (2006) juga menyatakan perbedaan gaya berpikir pada individu mempengaruhi cara individu melakukan proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossein, dkk (2013) menunjukkan adanya hubungan antara gaya berpikir dan gaya pengambilan keputusan, dimana beberapa tipe gaya berpikir memiliki hubungan dengan tipe pengambilan keputusan. Penelitian tersebut menggunakan model gaya berpikir yang dikembangkan oleh Sternberg yang didasarkan dari *theory of mental self-government*. Salah satu hubungan yang ditunjukkan adalah tipe gaya berpikir legislatif dengan gaya pengambilan keputusan intuitif, serta gaya berpikir monarki dan hierarkis dengan gaya pengambilan keputusan rasional. Sementara itu, tipe gaya berpikir lainnya tidak menunjukkan hubungan dengan tipe gaya pengambilan keputusan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model gaya berpikir dari teori *mind style* yang

dikembangkan oleh Gregorc (1982) dan didasarkan pada proses pengaturan informasi berdasarkan kategori persepsi ruang dan waktu seseorang.

Berdasarkan pemaparan mengenai hubungan antara kepribadian, gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, serta gaya pengambilan keputusan di atas, penelitian ini bermaksud menganalisis pengaruh kepribadian terhadap gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan pada usia produktif pada karyawan usia produktif.

**Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan dari variabel kepribadian terhadap variabel gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan pada karyawan usia produktif (25-44 tahun). Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dengan beberapa jenis teknik statistika, yaitu uji regresi dan uji regresi multinomial.

Populasi penelitian ini adalah karyawan dengan usia karir produktif di kota Bandung, yaitu karyawan yang berusia 25-44 tahun. Adapun untuk teknik sampling penelitian ini menggunakan pendekatan non *probability* dengan teknik quota sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan jumlah sampel yang akan diambil sebelum proses pengambilan sampel (Stopher, 2012; Khotari,2004; Sapsford & Jupp, 2006).

Subjek penelitian sejumlah 301 responden diambil dari beberapa perusahaan di kota Bandung, diantaranya adalah PT. Wijaya Toyota, PT. Almanda Sejati Utama, PT. Bina Nusantara Prima. Jumlah ini dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia dan pertimbangan bahwa jumlah tersebut cukup untuk melakukan proses analisis yang melibatkan uji statistik.

Selanjutnya, variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa jenis instrument berupa kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Tabel 1 menampilkan rincian keempat instrument yang digunakan pada penelitian ini.

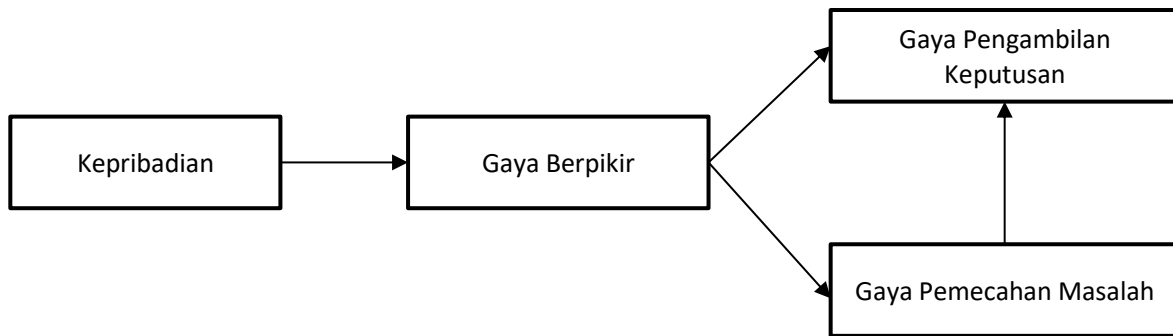
**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Variabel	Instrumen	Faktor
Kepribadian	<i>Myers-Briggs Type Indicator</i> (MBTI)	<i>Extraversion (E)</i> atau <i>Introversion (I)</i> ; <i>Sensing (S)</i> atau <i>Intuition (N)</i> ; <i>Thinking (T)</i> atau <i>Feeling (F)</i> ; <i>Judging (J)</i> atau <i>Perceiving (P)</i> .
Gaya Berpikir	<i>Gregorc Delineator Style</i> (GDS)	<i>Concrete sequential (CS)</i> , <i>Abstract sequential (AS)</i> , <i>Abstract Random (AR)</i> , dan <i>Concrete random (CR)</i> .
Gaya Pengambilan Keputusan	General Decision Making Style (GDMS)	<i>Rasional (Ras)</i> , <i>Intuitif (Int)</i> , <i>Dependan (Dep)</i> , <i>Avoidant (Av)</i> , <i>Spontan (Sp)</i> .
Gaya Pemecahan Masalah	<i>VIEW: Assessment of Problem Solving Style</i>	<i>Orientation to Change (OC)</i> , <i>Manner of Processing (MP)</i> , <i>Ways of Deciding (WD)</i> .

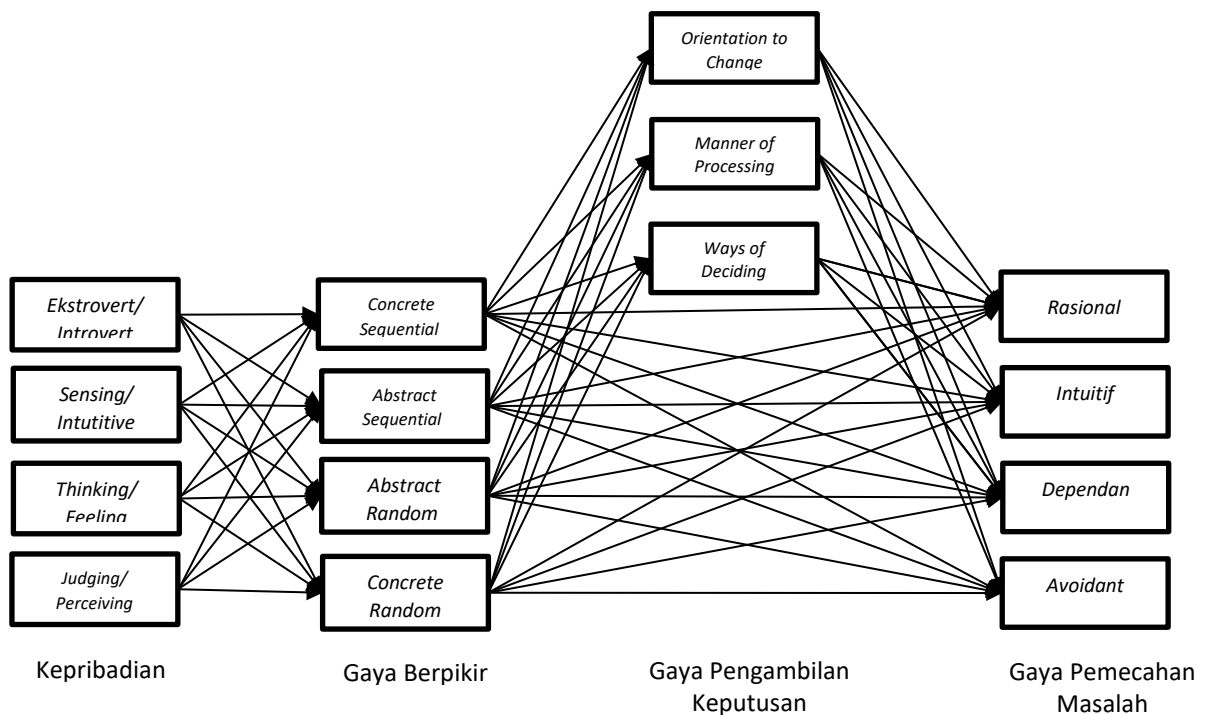
Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi dan uji regresi multinomial. Dalam penelitian ini, uji regresi digunakan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi atau besarnya pengaruh dari variabel kepribadian terhadap variabel tipe gaya berpikir pada usia produktif. Selanjutnya, dilakukan uji regresi multinomial yang dilakukan untuk melihat kontribusi variabel

independen terhadap variabel dependen, dimana variabel-variabel tersebut bersifat kategorik Uji statistic ini melibatkan bantuan *software* SPSS versi 22.

Adapun pada gambar 1 ditampilkan sturktur penelitian di mana tanda panah mewakili hubungan pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya. Serta pada gambar 2 struktur penelitian digambarkan lebih rinci, yaitu memetakan hubungan pengaruh antarkategori pada setiap variabel.



**Gambar 1.** Struktur Penelitian



**Gambar 2.** Struktur Penelitian Berdasarkan Kategori Setiap Variabel

**HASIL**

Berikut ini disajikan tabel berisi ringkasan hasil uji statistik regresi dan regresi multinomial atas struktur penelitian. Ringkuman uji statistik regresi yang ditampilkan pada Tabel 2 adalah ringkasan atas uji model yang digambarkan pada gambar 1. Selanjutnya, hasil uji statistik multinomial sebagai uji lanjutan setiap tipe variabel yaitu yang diilustrasikan gambar 2 diringkas dalam tabel 3 hingga tabel 5.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa uji pengaruh variabel gaya pemecahan masalah terhadap variabel gaya pengambilan keputusan tidak signifikan secara statistik. Sedangkan untuk tiga hubungan lainnya, terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik.

Kolom *Pseudo R-Square (Cox and Snell)* menampilkan hasil yang mencerminkan besar kontribusi (pengaruh) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian memberikan kontribusi pengaruh terhadap gaya berpikir pada karyawan usia produktif secara signifikan sebesar 15,4% dan 84,6% lainnya adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam uji regresi antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, untuk uji pengaruh yang kedua, diperoleh kesimpulan bahwa gaya berpikir memberikan kontribusi pengaruh terhadap gaya pemecahan masalah pada karyawan usia produktif secara signifikan sebesar 17,4%. Serta, pada uji pengaruh yang ketiga disimpulkan bahwa gaya berpikir memberikan kontribusi pengaruh terhadap gaya pengambilan keputusan karyawan usia produktif secara signifikan sebesar 9,7%.

**Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Kepribadian, Gaya Berpikir, Gaya Pemecahan Masalah, dan Gaya Pengambilan Keputusan pada Karyawan Usia Produktif.**

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>Likelihood Ratio Tests</i>				Pseudo R-Square
		Chi-Square	df	<i>P-value</i>	Keterangan	Cox and Snell
Kepribadian	Gaya Berpikir	50,387	2	0.000*	Signifikan	0,154
Gaya Berpikir	Gaya Pemecahan Masalah	57,477	0	0.000*	Signifikan	0,174
Gaya Berpikir	Gaya Pengambilan Keputusan	30,73	16	0.015*	Signifikan	0,097
Gaya Pemecahan Masalah	Gaya Pengambilan Keputusan	20,953	12	0.051	Tidak signifikan	0,067

#### a. Pengaruh Aspek Kepribadian terhadap Tipe Gaya Berpikir

Pada Tabel 2 diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari aspek kepribadian terhadap tipe gaya berpikir. Lebih rinci terkait aspek kepribadian yang berpengaruh signifikan dapat diamati melalui Tabel 3. Pada tabel ditampilkan nilai koefisien korelasi, signifikansi model, dan kontribusi. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan yang bersifat searah (positif) sedangkan korelasi negatif mewakili hubungan yang bersifat bertolak belakang (negatif). Adapun untuk pengaruh dan kontribusi yang signifikan secara statistik diberi tanda bintang (\*) pada nilai koefisien korelasinya.

Aspek kepribadian *Sensing (S)* memberi pengaruh positif terhadap tipe gaya berpikir *Concrete Sequential (CS)*, *Abstract Sequential (AS)*, dan pengaruh negatif pada tipe berpikir *Concrete Random (CR)*. Masing-masing dengan besar kontribusi 2,7%, 3,4%, dan 2,6%. Kemudian, aspek kepribadian *Intuition (N)* memberi pengaruh positif terhadap tipe berpikir *Concrete Random (CR)*, dan pengaruh negatif terhadap tipe berpikir *Concrete Sequential (CS)* dan *Abstract Sequential (AS)*. Adapun besar kontribusi berturut-turut 2,6%, 2,7%, dan 3,4%. Interpretasi yang sama berlaku bagi aspek

kepribadian terhadap tipe gaya berpikir lainnya yang signifikan sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa setiap aspek kepribadian memberi kontribusi pada tipe gaya berpikir tertentu, namun tidak untuk aspek *Ekstrovert* (E) dan *Introvert* (I).

**Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Aspek Kepribadian terhadap Tipe Gaya Berpikir**

Aspek Kepribadian		Tipe Gaya Berpikir			
		CS	AS	AR	CR
E	Koefisien Korelasi	-0,070	-0,032	-0,060	-0,009
	Signifikan	0,223	0,582	0,301	0,873
	Kontribusi	5%	1%	4%	0%
I	Koefisien Korelasi	0,070	0,032	0,060	0,009
	Signifikan	0,223	0,582	0,301	0,873
	Kontribusi	5%	1%	4%	0%
S	Koefisien Korelasi	0,164*	0,186*	-0,049	-0,162*
	Signifikan	0,004	0,001	0,397	0,005
	Kontribusi	2,7%	3,4%	2%	2,6%
N	Koefisien Korelasi	-0,164*	-0,186*	0,049	0,162*
	Signifikan	0,004	0,001	0,397	0,005
	Kontribusi	2,7%	3,4%	2%	2,6%
T	Koefisien Korelasi	0,122*	0,189*	-0,124*	-0,051
	Signifikan	0,034	0,001	0,032	0,380
	Kontribusi	1,5%	3,6%	1,5%	3%
F	Koefisien Korelasi	-0,122*	-0,189*	0,124*	0,051
	Signifikan	0,034	0,001	0,032	0,380
	Kontribusi	1,5%	3,6%	1,5%	3%
J	Koefisien Korelasi	0,128*	0,147*	-0,129*	-0,139*
	Signifikan	0,026	0,011	0,025	0,016
	Kontribusi	1,6%	2,2%	1,7%	1,9%
P	Koefisien Korelasi	-0,128*	-0,147*	0,129*	0,139*
	Signifikan	0,026	0,011	0,025	0,016
	Kontribusi	1,6%	2,2%	1,7%	1,9%

Keterangan. CS: *Concrete Sequential*, AS: *Abstract Sequential*, AR: *Abstract Random*, CR: *Concrete Random*, OC: *Orientation to Change*, MP: *Manner of Processing*, WD: *Ways of Deciding*

#### b. Pengaruh Tipe Gaya Berpikir terhadap Tipe Gaya Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tipe gaya berpikir terhadap tipe gaya pemecahan masalah. Berikut adalah hasil uji kontribusi pada setiap tipe gaya berpikir terhadap tipe gaya pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pada tabel 4, diketahui bahwa setiap tipe gaya berpikir memberi pengaruh atau kontribusi yang signifikan kepada tipe gaya pemecahan masalah tertentu baik secara positif maupun negatif. Akan tetapi untuk tipe gaya berpikir *Concrete Sequential* (CS) tidak memberi

kontribusi yang signifikan terhadap tipe gaya pemecahan masalah *Manner of Processing* (MP); tipe gaya berpikir *Abstract Sequential* (AS) hanya memberi kontribusi pada tipe gaya pemecahan masalah *Manner of Processing* (MP); tipe gaya berpikir *Abstract Random* (AR) tidak memberi kontribusi terhadap tipe gaya pemecahan masalah *Orientation to Change* (OC); dan tipe gaya berpikir *Concrete Random* (CR) memberi pengaruh signifikan terhadap setiap tipe gaya pemecahan masalah. Adapun untuk sisanya, tipe gaya pemecahan masalah ini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Tipe Gaya Berpikir terhadap Tipe Gaya Pemecahan Masalah**

Tipe Gaya Berpikir		Tipe Gaya Pemecahan Masalah		
		OC	MP	WD
CS	Koefisien korelasi	0,145*	-0,022	-0.238*
	Signifikan	0,012	0,706	0,000
	Kontribusi	2,10%	0%	5,7%
AS	Koefisien korelasi	0	-0,223*	-0,035
	Signifikan	0,994	0,000	0,547
	Kontribusi	0%	5%	0,1%
AR	Koefisien korelasi	0,009	-0.167*	0,289*
	Signifikan	0,880	0,004	0,000
	Kontribusi	0%	2,8%	8,4%
CR	Koefisien korelasi	-0,134*	-0,126*	0,200*
	Signifikan	0,020	0,028	0,000
	Kontribusi	1,8%	1,6%	4%

Keterangan: CS: *Concrete Sequential*, AS: *Abstract Sequential*, AR: *Abstract Random*, CR: *Concrete Random*, OC: *Orientation to Change*, MP: *Manner of Processing*, WD: *Ways of Deciding*

### c. Pengaruh Tipe Gaya Berpikir terhadap Tipe Gaya Pengambilan Keputusan

Jika melihat hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, tipe gaya berpikir memberi pengaruh yang signifikan terhadap tipe pengambilan keputusan. Berikut ini adalah hasil uji kontribusi pada setiap tipe gaya berpikir terhadap tipe gaya pemecahan masalah.

**Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Tipe Gaya Berpikir terhadap Tipe Gaya Pengambilan Keputusan**

Tipe Gaya Berpikir		Tipe Gaya Pengambilan Keputusan				
		Ras	Int	Dep	Av	Sp
CS	Koefisien korelasi	0,107	0,065	-0,056	0,003	0,078
	Signifikan	0,064	0,26	0,336	0,958	0,178
	Kontribusi	1,10%	0,40%	0,30%	0%	0,60%
AS	Koefisien korelasi	0,210*	0,093	-0,053	0,052	0,086
	Signifikan	0	0,107	0,357	0,371	0,137
	Kontribusi	4,40%	0,90%	0,30%	0,30%	0,70%
AR	Koefisien korelasi	-0,107	0,002	-0,084	0,086	0,066
	Signifikan	0,063	0,969	0,146	0,136	0,254
	Kontribusi	1,20%	0%	0,70%	0,70%	0,40%

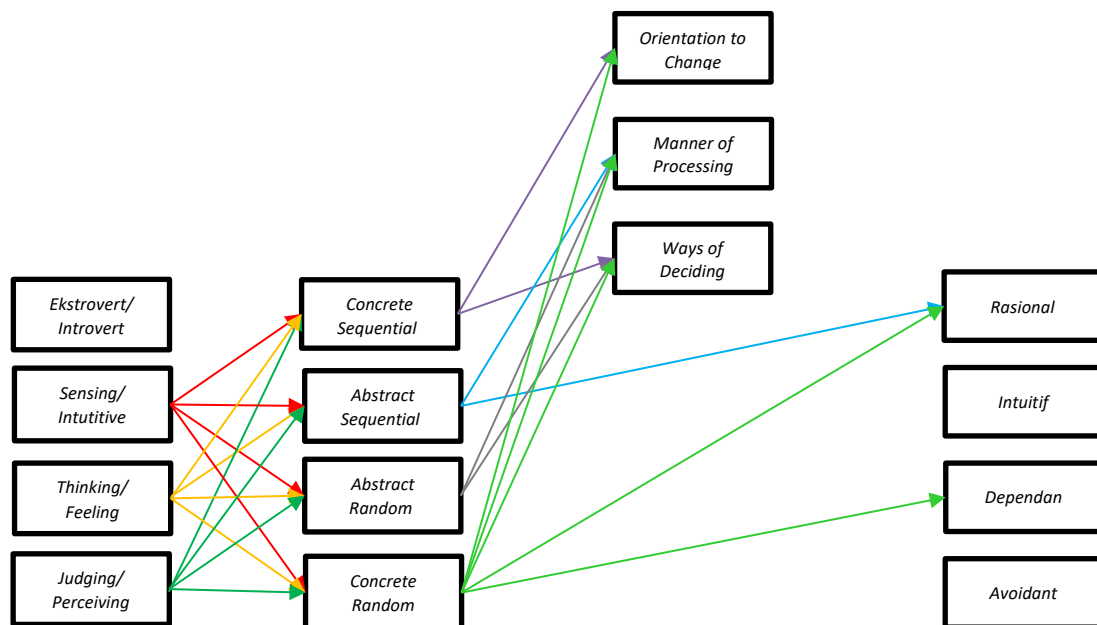


CR	Koefisien korelasi	-0,148*	-0,082	-0,123*	0,024	0,009
	Signifikan	0,01	0,158	0,033	0,681	0,874
	Kontribusi	2,20%	0,70%	1,50%	0,10%	0%

Keterangan. CS: *Concrete Sequential*, AS: *Abstract Sequential*, AR: *Abstract Random*, CR: *Concrete Random*, Ras: *Rasional*, Int: *Intuitif*, Dep: *Dependan*, Av: *Avoidant*, Sp: *Spontan*.

Berdasarkan Tabel 5 di atas, tipe gaya pengambilan keputusan *Rasional* (Ras) dipengaruhi oleh tipe gaya berpikir *Abstract Sequential* (AS) sebesar 4,4% dan *Concrete Random* (CR) sebesar 2.2%. Tipe gaya pengambilan keputusan *Dependan* (Dep) dipengaruhi secara signifikan oleh tipe gaya berpikir *Concrete Random* (CR) sebesar 1.5%. Sedangkan tipe gaya pengambilan keputusan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

Adapun gambar 3 menggambarkan model yang signifikan berdasarkan setiap tipe dari setiap variabel.



**Gambar 3.** Model Signifikan Pengaruh Kepribadian terhadap Gaya Berpikir, Gaya Pengambilan Keputusan, dan Gaya Pemecahan Masalah.

### Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan pada karyawan usia produktif (25-44 tahun). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya berpikir dipengaruhi oleh kepribadian, dimana beberapa tipe kepribadian mempengaruhi beberapa tipe gaya berpikir. Sementara itu, gaya pemecahan masalah suatu individu dipengaruhi oleh gaya berpikirnya, yaitu beberapa tipe gaya berpikir mempengaruhi beberapa tipe gaya pemecahan masalah. Gaya pengambilan keputusan dipengaruhi gaya berpikir di mana beberapa tipe gaya berpikir mempengaruhi beberapa tipe gaya pengambilan keputusan. Serta tidak terdapat pengaruh gaya pemecahan masalah terhadap gaya pengambilan keputusan secara keseluruhan.

Pada hasil pengukuran kepribadian yang diukur menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya berpikir karyawan usia produktif yang diukur menggunakan *Gregorc Delineator Style* (GDS). Kepribadian memberikan pengaruh terhadap gaya berpikir secara signifikan sebesar 15,4% pada karyawan usia produktif. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dr. Vineeta (2014), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa beberapa aspek kepribadian tertentu berhubungan signifikan terhadap tipe gaya berpikir tertentu. Secara keseluruhan, pada penelitian ini hampir seluruh aspek kepribadian memberikan pengaruh pada aspek gaya berpikir karyawan usia produktif, kecuali pada aspek kepribadian *Extraversion* (E) dan *Introversion* (I) yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap gaya berpikir karyawan usia produktif. Aspek kepribadian yang berpengaruh besar adalah pada aspek *Feeling* (F) yang memberi pengaruh negatif pada gaya berpikir *Abstract Sequential* (AS) yaitu sebesar 3.6%. Menurut DePorter (1992), tipe gaya berpikir ini cenderung kritis, logis dan analitis, sehingga membutuhkan penjelasan secara rasional dalam menghadapi persoalan (Dwirahayu & Firdausi, 2016). Sedangkan aspek *Feeling* (F) pada kepribadian memperlihatkan kecenderungan individu melibatkan perasaan dan empatinya. Sehingga kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling berlawanan. Secara umum hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga menguatkan pendapat Gregorc (1982), dimana individu memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan gaya berpikirnya tergantung dari bagaimana ia menerima, memproses dan mengatur informasi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya berpikir yang diukur menggunakan GDS terhadap tipe gaya pemecahan masalah yang diukur menggunakan *VIEW: Assessment of Problem Solving Style* pada karyawan dengan usia produktif. Gaya berpikir memberikan kontribusi pengaruh terhadap gaya pemecahan masalah secara signifikan sebesar 17,4% pada karyawan usia produktif. Tipe gaya berpikir yang memberikan kontribusi terbesar adalah tipe *Abstract Sequential* (AS) terhadap tipe gaya pemecahan masalah *Manner of Processing* (MP), yaitu sebesar 5%. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isaksen, dkk (1994), dimana perbedaan gaya berpikir akan mempengaruhi cara individu dalam melakukan pendekatan terhadap masalah. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pezutti, dkk (2014) yang menunjukkan adanya hubungan gaya berpikir dengan pemecahan masalah. Penelitian tersebut menggunakan teori gaya berpikir dari Ausburn & Ausburn (1978) serta teori pemecahan masalah dari Pezutti, dkk (2009). Penelitiannya mengungkapkan bahwa gaya berpikir akan membantu seseorang untuk mendefinisikan aspek yang hilang dari suatu masalah.

Selain itu, hasil pada penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh antara tipe gaya berpikir yang diukur dengan GDS terhadap tipe gaya pengambilan keputusan yang diukur melalui *General Decision Making Style* (GDMS) pada karyawan dengan usia produktif. Gaya berpikir memberikan kontribusi pengaruh terhadap gaya pengambilan keputusan secara signifikan sebesar 9,7%. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossein dkk (2013), dimana terdapat hubungan antara beberapa tipe gaya berpikir dan beberapa tipe gaya pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Galloti dkk (2006) yang menyatakan perbedaan gaya berpikir pada individu mempengaruhi cara individu melakukan proses pengambilan keputusan. Sehingga seseorang dengan tipe gaya berpikir tertentu cenderung memiliki tipe gaya pengambilan keputusan sesuai gaya berpikirnya. Tipe gaya berpikir yang memberikan kontribusi terbesar pada penelitian ini adalah *Abstract Sequential* (AS) terhadap tipe gaya pengambilan keputusan *Rasional* (Ras) dengan nilai signifikan sebesar 4.40% dan memiliki hubungan

positif. Gaya pengambilan keputusan *Rasional* (Ras) cenderung menggunakan logika atau pemikiran yang terpola sehingga akan mempertimbangkan beberapa alternatif solusi yang ada.

Namun, pada hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan antara tipe gaya pemecahan masalah dengan tipe gaya pengambilan keputusan. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tipe gaya pemecahan masalah terhadap tipe gaya pengambilan keputusan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Morera dkk (2006), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan beberapa tipe gaya pemecahan masalah dengan beberapa tipe gaya pengambilan keputusan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah perbedaan dari subjek yang diteliti.

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian terhadap gaya berpikir secara keseluruhan di mana beberapa aspek kepribadian mempengaruhi beberapa tipe gaya berpikir, terdapat pengaruh yang signifikan gaya berpikir terhadap gaya pemecahan masalah secara keseluruhan di mana beberapa tipe gaya berpikir mempengaruhi beberapa tipe gaya pemecahan masalah, terdapat pengaruh yang signifikan gaya berpikir terhadap gaya pengambilan keputusan secara keseluruhan di mana beberapa tipe gaya berpikir mempengaruhi beberapa tipe gaya pengambilan keputusan, dan tidak terdapat pengaruh gaya pemecahan masalah terhadap gaya pengambilan keputusan secara keseluruhan, namun beberapa tipe gaya pemecahan masalah mempengaruhi beberapa tipe gaya pengambilan keputusan karyawan pada usia produktif di kota Bandung.

### Daftar Pustaka

- Bolhari, Hamidreza., & Tara Dasmah. (2012). *Personality preferences: Are Learners and Teachers at Loggerheads?* Procedia-Social and Behavioral Science, 70(2013), hlm.1636-1640.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development*. John Wiley & Sons.
- Crawford, Stephine Y., Suhail K. Alhreish., & Nicholas G. Popovich. (2012). *Comparison of Learning Styles of Pharmacy Students and Faculty Members*. American Journal of Pharmaceutical Education. 76(10) 192.
- Dr. Vineeta. (2014) *Thinking Styles of Adolescence in Relation to Their Personality Types*. Journal of Humanities and Social Sciences, 19(11) Ver. VI, hlm. 43-47.
- DwiraHayu & Firdausi. (2016). Pengaruh Gaya Berpikir terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa. JPPM Vol. 9 No. 2.
- Gregorc, A. F. (1982). *An Adult's Guide to Style*. Columbia, Conn: Gregorc Associates.
- Gregorc. (1999). Diakses dari <http://gregorc.com/> tanggal 17 Mei 2016.

- Gregroc, A. F. (1979). *Learning/teaching styles: Potent forces behind them*. *Educational Leadership*, 36(4), hlm. 234-236.
- Groves, K., Vance, C., & Paik, Y. (2008). *Linking Linear/Nonlinear Thinking Style Balance and Managerial Ethical Decision-Making*. *Journal of Business Ethics*, 80(2), 305-325.
- Harren, V.A., (1979). *A Model of Career Decision Making For College Students*. *Journal of Vocational Behavior*.
- Hicks, M. J. (2004). *Problem Solving and decision making: hard, soft, and creative approaches*. Cengage Learning EMEA.
- Hosseini, Etebarian, & Zamani. (2013) *The Relation between Employees' Style of Thinking Styles and Decision-Making Styles*. *International Journal of Information Technology & Business Management*. 15(1), hlm 152-161.
- Isaken, S. G., Dorval, K. B., & Treffinger, D. J. (1994). *Creative Approachers to Problem Solving*, Kendall-Hunt, Dubuque, IA.
- Miller, D. C., & Byrnes, J. P. (2001). *Adolescents' Decision Making in Social Situations: A Self-Regulation Perspective*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 22(3), Pp: 237-256.
- Montequin, V. R., dkk. (2012). *Using MBTI for The Success Assessment of Engineering Teams in Project-based Learning*. *Int J Technol Des Educ*. Springer Science Business Media Dordrecht. 2013(23), hlm. 1127-1146
- Morera, O. F., dkk. (2006). *Social Problem Solving Predicts Decision Making Styles Among Us Hispanics*. *Personality and Individual Differences*, 41(2), 307-317.
- Myers, Isabel Briggs. (1998). *Introduction to Type: A guide to Understanding Your Results on The MBTI Instrument*. CPP, Inc. Mountain View California.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior 15<sup>th</sup> Edition*. Pearson Education Limited.
- Scott, S.G. And Bruce, R.A. (1995). *Decision-Making Style: The Development and Assessment of A New Measure*. *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 55 No. 5, Pp: 818-31.
- Selby, E. C., Treffinger, D. J., Isaksen, S. G., & Lauer, K. J. (2004). *Defining and Assessing Problem-Solving Style: Design and Development Of A New Tool*. *The Journal of Creative Behavior*, 38(4), 221-243.
- Selby, E. C., Treffinger, D. J., Isaksen, S. G., & Lauer, K. J. (2007). *View: An Assessment of Problem Solving Style—Technical Manual*.

Sternberg, R. J., & Zhang, L. F. (2005). *Styles of Thinking as A Basis Of Differentiated Instruction*.  
*Theory into Practice*, 44(3), 245-253.

Treffinger, D. J., Selby, E. C., & Isaksen, S. G. (2008). *Understanding Individual Problem-Solving Style:  
A Key to Learning and Applying Creative Problem Solving*. *Learning and Individual  
Differences*, 18(4), 390-401.